

SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN BEBAN
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY*(ROE)PADA BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2018-2020**



OLEH

**AYUWINDA LESTARI
NIM: 17.2800.063**

**PROGRAMSTUDI AKUNTANSILEMBAGAKEUANGANSYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN BEBAN
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2018-2020**



OLEH

AYUWINDA LESTARI

NIM: 17.2800.063

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga
Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Nama Mahasiswa : Ayuwinda Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.063

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2516/In.39.8/PP.00.9/11/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : An Ras Try Astuti, M.E.

NIP : 19901223 201503 2 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Nama Mahasiswa : Ayuwinda Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.063

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

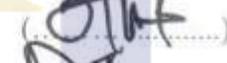
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

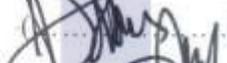
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2516/In.39.8/PP.00.9/11/2020

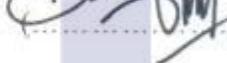
Tanggal Kelulusan : 29 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) 

An Ras Try Astuti, M.E. (Sekretaris) 

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak)

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Mukarrama dan Ayahanda tercinta H. Sultan yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Ibu An Ras Try Astuti, M.E. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, saran, motivasi serta doa dari berbagai pihak selama

penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

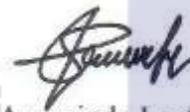
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai Wakil Dekan FEBI.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Islamul Haq, Lc,M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menumpuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk Penulis.
9. Kepada sahabat seperjuangan Yuliana yang telah memberikan banyak bantuan dan tak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan dan selalu memberi semangat.

10. Saudara Zulfikar yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat.
11. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah subhanahuwa ta'ala senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Parepare, 17 November 2021

Penulis,



Ayuwinda Lestari

Nim: 17.2800.063

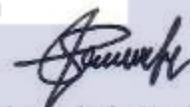
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ayuwinda Lestari
NIM : 17.2800.063
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare 12 Desember 1998
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 November 2021
Penulis,



Ayuwinda Lestari

Nim: 17.2800.063

ABSTRAK

Ayuwinda Lestari. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020* (dibimbing oleh Firman dan An Ras Try Astuti).

Setiap lembaga keuangan memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan di lembaga keuangan. Kinerja keuangan dilihat dari rasio dalam laporan keuangan, salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan besarnya laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan. Rasio ini dapat menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba setiap penjualan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROE. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 dan jumlah sampel sebanyak 3 Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda, pengujian hipotesis.

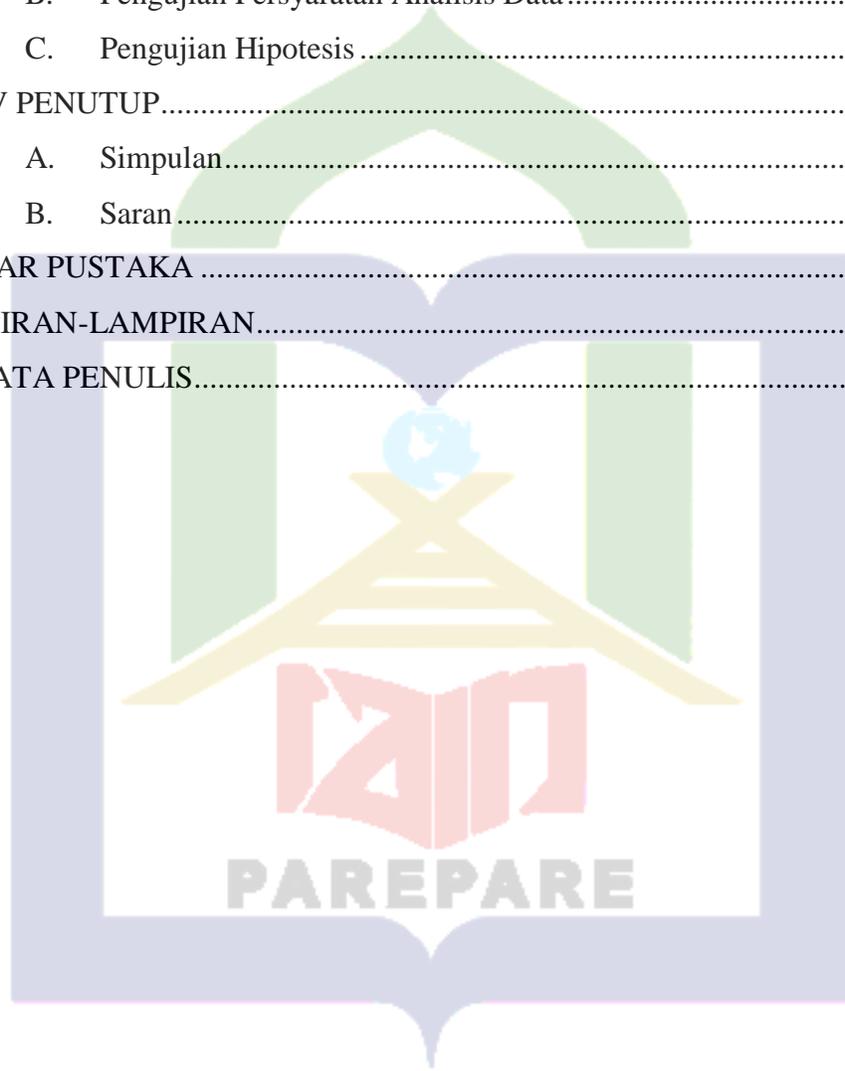
Berdasarkan uji t BRI Syariah hasil CAR $0,628 > 0,05$ dan BOPO $0,00 < 0,05$ sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROE, uji f CAR dan BOPO menghasilkan nilai $0,00 < 0,05$ sehingga CAR, BOPO berpengaruh terhadap ROE. Dan Bank Panin Dubai Syariah hasil uji t CAR $0,749 > 0,05$ dan BOPO $0,004 < 0,05$ sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROE, uji f CAR dan BOPO menghasilkan nilai $0,012 < 0,05$ sehingga CAR, BOPO berpengaruh terhadap ROE. Kemudian BTPN Syariah uji t CAR $0,002 < 0,05$ dan BOPO $0,00 < 0,05$ sehingga CAR berpengaruh terhadap ROE dan BOPO juga berpengaruh terhadap ROE, uji f CAR dan BOPO menghasilkan nilai $0,00 < 0,05$ sehingga CAR, BOPO berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: CAR, BOPO, ROE.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	41

F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	53
C. Pengujian Hipotesis	73
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXVII



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Jaringan Kantor BUS,UUS,BPRS	3
Tabel 1.2	Data CAR, BOPO,ROE	7
Tabel 2.1	Kriteria Penetapan Peringkat CAR	30
Tabel 2.2	Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	31
Tabel 2.3	Kriteria Penetapan Peringkat ROE	34
Tabel 3.1	Daftar Bank Umum Syariah	39
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1	Data Bank BRI Syariah	50
Tabel 4.2	Data Bank Panin Dubai Syariah	51
Tabel 4.3	Data BTPN Syariah	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	63

Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.14	Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.17	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.19	Hasil Uji F	74
Tabel 4.20	Hasil Uji T	75
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.22	Hasil Uji F	78
Tabel 4.23	Hasil Uji T	79
Tabel 4.24	Hasil Uji Koefisien Determinasi	80
Tabel 4.25	Hasil Uji F	82
Tabel 4.26	Hasil Uji T	83
Tabel 4.27	Hasil Uji Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka pikir	36
Gambar 4.1	Normal P-PLOT	54
Gambar 4.2	Scatterplot	58
Gambar 4.3	Normal P-PLOT	61
Gambar 4.4	Scatterplot	64
Gambar 4.5	Normal P-PLOT	67
Gambar 4.6	Scatterplot	71

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Penelitian	V
2	Neraca Laporan Keuangan	VI
3	Hasil Perhitungan Statistik	XV
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XXIV
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Daerah	XXV
6	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti	XXVI
7	Biodata Penulis	XXVII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan menjadi suatu kemajuan ekonomi suatu negara karena keberadaan semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara. Menurut undang-undang No.10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana tersebut dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dikembangkan berlandaskan dalam Al-Qur'an dan hadis nabi saw, dengan menggunakan istilah lain bank syariah mempunyai bisnis utama memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya. Dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan menggunakan prinsip syariah Islam. Bank syariah menghindari sistem suku bunga dalam mengoperasikan usahanya.² Dalam kenyataannya bank syariahtelah berkembang pesat melalui pemanfaatan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa baik dari segi konseptual maupun dari segi operasionalnya. Meskipun harus diakui bahwaini adalah sebagai proses, namun masih banyak kelemahan yang harus terus ditingkatkan, misalnya dalam segi pelayanan maupun produk-produknya.

Bank syariah atau perbankan syariah, yang juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yang dimana mengarahkan dana dari masyarakat dan

¹Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 9.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit kencana Prenada Media Group,2013),h.7

menyalurkan dana-dana tersebut diberikan kepada masyarakat yang membutuhkannya sebagai bentuk fasilitas pembiayaan. Beda kegiatan usahanya dengan bank konvensional adalah bahwa bank syariah tidak berdasarkan bunga (interest fee), tetapi pada prinsip syariah yaitu pembagian keuntungan dan kerugian.³ Seiring dengan perkembangan didalam dunia perbankan, keberadaan bank syariah tidak hanya dituntut dari segi kuantitasnya tapi juga dari segi kualitasnya.

Dewasa ini masyarakat semakin paham dalam menempatkan dana maupun dalam pembiayaan usahanya, dimana masyarakat tersebut mulai memilih bank syariah yang tidak menggunakan riba sebagai balas jasa melainkan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga nasabah dalam hal ini tidak dibebani oleh bunga setiap bulannya tetapi bagi hasil menurut penghasilan yang didapat dalam hasil usaha. Selain dari sisi balas jasa bank syariah juga memberikan fasilitas-fasilitas yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah cenderung lebih lengkap karena ada beberapa fungsi sosial yang tidak dimiliki pada bank konvensional. Bank syariah hanya melakukan investasi yang halal, tidak sama dengan bank konvensional melakukan investasi halal dan haram.

Salah satu alasan masyarakat Indonesia memilih bank syariah karena tahan terhadap krisis. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, sehingga Indonesia tidak dapat terhindar dari krisis ekonomi global yang menimpa hampir sebagian besar negara di dunia yang dimulai pada semester kedua tahun 2008. Dalam hal ini, bank syariah membuktikan lebih baik dibandingkan bank konvensional. Bank syariah dapat bertahan dari krisis hal tersebut disebabkan karena bank syariah ini tidak banyak bertransaksi dengan valuta asing, naik-turun bank

³Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005), h.12

syariah tidak begitu terpengaruh jika dibandingkan dengan bank konvensional. Pembiayaan banksyariah sebagian besar diarahkan dan disalurkan pada sektor riil dan hanya sebagian kecil yang disalurkan ke dalam sektor koperasi, sehingga krisis global tidak begitu dirasakan oleh bank syariah.

Perkembangan bank syariah saat ini terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dalam hal ini dapat dilihat dengan kantor perbankan syariah yang setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk melihat statistik perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2018-2020 secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS Tahun 2018-2020

Indikator	2018	2019	2020
BUS	1875	1919	1943
UUS	354	381	390
BPRS	495	617	624

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah⁴

Berdasarkan perkembangan perbankan syariah dari tahun 2018-2020 semakin meningkat, dapat dilihat bahwa dari terus meningkatnya jumlah UUS dan BPR Syariah. Dalam hal ini masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang sangat tinggi terhadap perbankan syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat dalam persoalan ekonomi.

⁴Statistik Perbankan Syariah (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017-2020) www.ojk.go.id (27 Januari 2021)

Bank Umum Syariah adalah bank yang berjalan dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah memiliki kedudukan setara dengan bank umum konvensional pada umumnya dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Bank umum syariah dapat menjalankan usaha sebagai bank devisa atau bank non devisa sama seperti bank konvensional pada umumnya. Bank devisa adalah bank melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri dan lain-lain.

Unit Usaha Syariah adalah kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri dimana melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah suatu bank syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah⁵.

Setiap lembaga keuangan memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan di lembaga keuangan tersebut. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan

⁵Andri, Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Pranada Media (Jakarta 2009)

perusahaannya pada suatu periode tertentu. Setiap bank yang ada di Indonesia harus mempunyai laporan keuangannya pada Bank Indonesia (BI) dalam setiap periode tertentu, karena BI merupakan lembaga pengawas yang ditunjuk oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada dibawah naungan pengawasan BI wajib menyampaikan laporan keuangannya. Laporan Keuangan ini berisi informasi mengenai keadaan tingkat sehat atau tidak sehatnya bank⁶

Kinerja keuangann dapat dilihat berdasarkan rasio-rasio dalam laporan keuangan yaitu salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari sebuah perusahaan atau bank selama periode tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan yang dapat mencari keuntungan dari setiap penjualan yang telah dilakukan⁷

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROE. ROE merupakan salah satu pengukuran dari hasil pemilik perusahaan baik pemilik saham biasa maupun pemilik saham preferen atas suatu modal yang di investasikan dalam perusahaan tersebut. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi. Apabila laba bersih yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki manajemen kinerja yang dianggap baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dana yang dimiliki dengan baik⁸. Besarnya angka ROE akan

⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),h.42

⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.115

⁸Raghilia Amanah dan Dwi Atmando dkk, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan RasioProfitabilitas terhadap Harga Saham*,Jurnal Administrasi Bisnis vol.12,(Malang: 1 Juli 2014), h.3

membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya.

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan bahwa sebagai bank yang sehat karena kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang baik dari rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).⁹ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan modal pembiayaan bank untuk tujuan pengembangan usahayang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aktiva bank dapat ditutup oleh equity. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin banyak modal yang dimiliki bank untuk mengcover penurunan aktiva¹⁰

Tingkat CAR akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena semakin tinggi tingkat rasio CAR akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank sehingga bank dapat memenuhi kecukupan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta akan mampu meningkatkan profitabilitas (ROE). Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8%. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam

⁹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.140

¹⁰Rida Hermina dan Edy Suprianto, “*Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah 2008-2012*”, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.2 Juli 2014, h.130

menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas¹¹

Untuk mengatur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROE, karena keuntungan yang diperoleh bank kecil.¹²

Tabel 1.2 Data CAR, BOPO,dan ROE Bank Syariah Periode 2018-2020

Nama Bank Syariah	Tahun	CAR	BOPO	ROE
PT. Bank BRI Syariah Tbk	2018	29,23%	95,32%	2,49%
	2019	25,26%	96,80%	1,57%
	2020	19,04%	91,01%	5,03%
	2018	23,15%	99,57%	1,45%

¹¹Nur Ahmad Bi Rahmani, “Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) ada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia”, HUMAN FALAH: Volume 4. No. 2 Juli-Desember 2017, h.302

¹²Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) periode 2005-2010 ”, 2012, h.3.

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	14,46%	97,74%	1,08%
	2020	31,43%	99,42%	0,01%
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2018	40,92%	62,36%	30,82%
	2019	44,57%	58,07%	31,20%
	2020	49,44%	72,42%	16,08%

Sumber Data : Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada rasio-rasio keuangan serta penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR dan BOPO terhadap ROE. Pada PT. Bank BRI Syariah di tahun 2020 ketika CAR menurun menjadi 19,04% ROE justru mengalami peningkatan menjadi 5,03%. Dan CAR pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 31,43% sedangkan ROE mengalami penurunan menjadi 0,01%. Sementara CAR pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2020 CAR mengalami peningkatan menjadi 49,44% justru ROE mengalami penurunan menjadi 16,08%. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dengan ROE. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR naik maka ROE ikut naik. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di tahun 2019 ketika BOPO mengalami penurunan menjadi 97,74% justru ROE juga mengalami penurunan menjadi 1,08%. Hal ini tidak sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO naik maka ROE turun. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka yang terdapat rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal penelitian dikatakan baik apabila suatu penelitian bisa bermanfaat bagi orang lain baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoretis**
Penelitian ini dapat diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis penelitian ini.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitasnya.
 - b. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada Bank Umum Syariah

- c. Bagi Masyarakat Umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perbankan syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. Penelitian ini tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi.

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan judul “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On asset*) Bank umum syariah di indonesia 2005-2010”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas ROA dengan tiga sampel Bank umum syariah dengan periode 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas ROA tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA. Sedangkan pada variabel bebas FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yang digunakan penelitian sekarang hanya menggunakan CAR, BOPO, ROE.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Pupik Damayanti 2012 dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public

di Indonesia Tahun 2005-2009”. Hasil yang diperoleh adalah Variabel CAR dan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA Variabel Pertumbuhan deposit dan LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adapun perbedaan dalam peneliti ini menggunakan (SIZE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel bebas pada tahun 2005-2009. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada objek, objek penelitian saat ini yaitu Bank Umum Syariah

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kusuma 2016 dengan judul “Analisis pengaruh Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF, FDR, Suku bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Adapun perbedaan dalam peneliti ini menggunakan Suku bunga, Inflasi, NPF, FDR sebagai variabel bebas pada periode 2011-2015. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada variabel profitabilitas dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas ROA sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas ROE.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh M. Yahya Salim Al-Hilal pada tahun 2019 dengan judul “pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NI (Net Imbalan), terhadap ROE (*Return On Equity*) pada PT. BNI Syariah Periode 2014-2017”. Hasil yang diperoleh adalah Variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE dan Variabel NI terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan CAR dan NI tidak berpengaruh terhadap ROE. Adapun perbedaan dalam peneliti ini menggunakan NI (Net Imbalan) sebagai variabel bebas pada periode 2014-2017. Selain itu perbedaan

lainnya terletak pada objek yang dipilih sebagai sampel yaitu PT. Bank BNI Syariah sedangkan pada penelitian saat ini yaitu Bank Umum Syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berlandaskan sistem Ekonomi Islam, dalam melakukan transaksi perbankan tersebut mengarah pada prinsip profit loss sharing. Bank syariah di Indonesia sudah mulai berkembang, dan bank syariah terbukti tidak terpengaruh dari krisis ekonomi. Selain itu penduduk di Indonesia yang menganut agama Islam juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena memang diketahui beberapa dari mereka sudah tidak menggunakan fasilitas kredit bank konvensional yang berlandaskan sistem bunga.¹³

Bank syariah berperan memasyarakatkan praktek bagi hasil sebagai salah satu untuk menghindari praktek riba. Praktek riba (bunga) mempunyai ciri-ciri antara lain ditentukan secara fixed rate dari awal, dihitung dari pokok dan tidak berdasarkan untung atau rugi uang diinvestasikan dari semua sektor. Adapun bank syariah yang memiliki ciri-ciri antara lain ditentukan semua rasio nisbah atau bagi hasil, dihitung berdasarkan untung rugi, investasi hanya pada sektor yang halal.¹⁴

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan mendorong stabilitas nasional

¹³Sofyan S. Harahap dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Cetakan ketiga, (Jakarta: LPFE Usakti, 2007), h.1.

¹⁴Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.47

dimana dengan meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak. Di Indonesia menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat.¹⁵

a. Fungsi dan Peran Bank Syariah Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiyah), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawaekkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁶

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya menghindari praktek riba, yang dianggap riba yaitu merupakan tantangan yang dihadapi dunia Islam saat ini. Sesuatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar untuk menemukan cara menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan kemudian membangun model teori ekonomi yang

¹⁵C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, h. 311-313

¹⁶Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2007), h. 14

bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan.

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (profit maximization) yaitu tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan hal tujuan bank konvensional bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa serta produk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktivitas tersebut tidak terlarang dalam islam.

- c. Landasan Hukum Perbankan Islam. QS. Al-Baqarah/2:275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.¹⁷

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan), h. 47.

Hadis. HR. Abu Daud

عَبْدُحَدَّثَنَا اللَّهُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ
 أَوْسٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالتَّمْرُ
 بِالتَّمْرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Malik bin Aus dari Umar radhiallahu'anhu, ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Emas ditukar dengan perak adalah riba, kecuali diserahkan secara tunai, gandum ditukar dengan gandum adalah riba kecuali diserahkan secara tunai, kurma ditukar dengan kurma adalah riba kecuali diserahkan secara tunai, jewawut ditukar dengan jewawut adalah riba kecuali diserahkan secara tunai."¹⁸

Bank syariah menjalankan operasinya memiliki produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah, produk dan jasa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (financing), produk penghimpundana (funding), dan produk jasa (service).¹⁹ Dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut bank syariah diharuskan mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan usaha bank syariah antara lain:

¹⁸Abu Daud. Sunan Abi Daud. Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952.Jil. 6.

¹⁹Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.50

- a. Prinsip Titipan atau Simpanan (Depository/Al-Wadi'ah). Al-Wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak lain, baik itu individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan siap dikembalikan kapanpun penitip menghendaki.
- b. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Terdapat empat akad utama bagi hasil yaitu:

- 1) Al- musyarakah yaitu akad kerja sama antara pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana dengan kesepakatan bahwa jika ada keuntungan atau kerugian akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Al-mudharabah yaitu akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai penyedia keseluruhan dana kemudian pihak kedua hanya menjadi pengelolanya saja.
- 3) Al-muzara'ah adalah kerja sama dalam bidang pengolahan pertanian dimana pemilik memberikan lahannya untuk digarap dan hasil panennya akan diberikan kepada penggarap sesuai dengan persentase.
- 4) Al-musaqah bentuk sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya melakukan penyiraman dan pemeliharaan. Sedangkan imbalannya berupa nisbah dari hasil panen.

- c. Prinsip Jual Beli

Terdapat tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan yaitu:

- 1) Bai' Al-murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuangan yang telah disepakati.
- 2) Bai' Al-salam merupakan pembelian barang dengan melakukan pembayaran di muka kemudian barang baru diserahkan di kemudian hari.

- 3) Bai; Al-istishna' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang, dimana telah disepakati atas harga dan sistem pembayarannya.
- d. Prinsip Sewa (Al-Ijarah). Akad pemindahan hak guna atas barang dengan pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- e. Prinsip Jasa

Teradapat lima akad utama jasa itu:

- 1) Al-wakalah merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dapat diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain sebagai wakil.
- 2) Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- 3) Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- 4) Ar-rahn adalah menahan salah satu milik harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- 5) Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dapat dikatakan meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan dari peminjam tersebut.²⁰

²⁰Muhammad Syafi'iAntonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 85.

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, atau kas yang akan mempengaruhi laporan keuangan.²¹ Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kegunaan dari laporan keuangan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban bagi pengurus perusahaan, laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan suatu keputusan atas dasar rasio keuangan dan data dalam bisnis. Setiap bank akan senang tiasa memelihara dan meningkatkan kinerja keuangannya.²²

Berdasarkan PSAK No.101. Laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Artinya yaitu dari suatu neraca yang akan tergambar berapa jumlah harta, modal suatu perusahaan.

²¹Harapan, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2001) h.105

²²Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h.140

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam satu periode. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik itu dari arus kas masuk maupun arus kas yang keluar dan dibuat untuk periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Dan laporan ini juga menunjukkan perubahan modal kemudian sebab berubahnya modal.

e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terkait

Laporan perubahan dana investasi terkait merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terkait dikelola oleh bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah muqayyadah atau agen investasi.

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan pendapatan yang dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (cash basis).

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, pengguna dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebijakan

Laporan sumber dan pengguna dana kebijakan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebijakan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebijakan pada tanggal tertentu.

i. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi jelas sebab dan penyebabnya. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan ini agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.²³

3. Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.²⁴ Rasio keuangan menurut James C. Vsn Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio

²³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 69

²⁴Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 85.

keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan kemampuan kinerja suatu perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan perusahaan.²⁵

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Angka yang dibandingkan tersebut dapat berupa angka-angka yang termasuk dalam suatu periode atau beberapa periode. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan namun dalam penelitian ini memfokuskan pada jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.²⁶

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.²⁷ Analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka antara neraca dan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis lainnya, analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

- a. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci.
- b. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

²⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,(Jakarta: Kencana,2010),h. 93

²⁶Harmono,*Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 106-109

²⁷Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services, 2015), h. 163

- c. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan²⁸. Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama.²⁹

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- d. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³⁰

²⁸Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 85

²⁹ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 252.

³⁰Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 147-150.

Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan bank syariah, penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Equity* (ROE), yang akan memfokuskan penelitian ini pada pengaruh antara rasio CAR dan BOPO terhadap ROE.

4. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable.³¹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

³¹Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015 h. 6.

Rasio profitabilitas bank ada dua rasio yang meliputi: Profit Margin dan *Return on Asset*. Profit Margin adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu: pertama, *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan kedua, *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.³²

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan salah satu rasio dari rasio kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³³ ATMR adalah perjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum di neraca) dengan ATMR administrative (aktiva yang bersifat administrative).

³² Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", Walisongo, Mei 2011, Volume 19, No. 1, h. 55.

³³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 31

Resiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang Menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.³⁴ Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Fungsi penilaian Capital atau modal yaitu Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Dan alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham. Kemudian untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal. Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi 100%. ATMR menunjukkan nilai aktva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar *Bank For International Settlement* (BIS) Internasional dan sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR.³⁵

³⁴Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 63.

³⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.251-253.

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara equity capital dan aktiva total loans dan securities.³⁶

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal perlengkap:

- a. Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak.

Modal inti dapat berupa:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/ anggaran dasar masing-masing bank.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/ Rapat Anggota.

³⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.345

- 6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - 7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
 - 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- b. Modal perlengkapan, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal perlengkapan dapat berupa:
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen pajak
 - 2) Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
 - 3) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
 - 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

- c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
- d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- f) Hak tagihan jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal)³⁷

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber Data: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

6. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³⁸ Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO

³⁷Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.342-343.

³⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*(Jakarta: Rineka Cipta, 2012),h.72

agar bisa mencapai efisien yang maksimal.³⁹ Besar Nilai Beban Operasional pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 83%
2	Sehat	83% < BOPO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < BOPO ≤ 87%
4	Kurang Sehat	87% < BOPO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber Data: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Komponen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Biaya Operasional Bank merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas bank seperti, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta biaya operasional lainnya. Biaya operasional lainnya terdiri dari:

- b. Biaya Administrasi dan umum, terdiri dari:
- 1) Premi asuransi lainnya
 - 2) Sewa dan Promosi
 - 3) Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
 - 4) Barang dan Jasa

³⁹ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, Vol.4 No.1, 2016, h.167

- c. Biaya Personalia
- d. Biaya Penurunan Nilai Surat Berharga
- e. Biaya Transaksi Valas

Pendapatan bersih bank adalah jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha atau lembaga keuangan. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham. Ketika bank mengalami kerugian, dengan kerugian tersebut secara otomatis akan mengurangi jumlah modal bank. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank. Pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

7. ***Return On Equity (ROE)***

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik modal atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan (pemilik saham) semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity (ROE)* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas⁴⁰ *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum

⁴⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 204

tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.⁴¹

Kenaikkan rasio ini terjadi berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya. Dengan pertimbangan karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya di kelola dengan baik. Dengan angka yang ROE yang semakin tinggi akan memberikan indikasi kepada para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi. *Return On Equity* (ROE) adalah hasil perbandingan antara jumlah laba neto atau laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan total ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan dan dinyatakan dalam presentase⁴²

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara sistematis *Return On Equity* (ROE)

⁴¹ Lukman syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 64

⁴² Raghilia Amanah dan Dwi Atmando dkk, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Jurnal Administrasi Bisnis vol. 12, (Malang: 1 Juli 2014), h.3.

dapat dirumuskan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dikali 100%. Rumus *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE >15%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup Sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0 < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber Data: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Adapun Kelebihan dan Kekurangan ROE yaitu Kelebihan ROE Perhitungan rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari tahu nilai return on equity perusahaan. Dan Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan return on equity sebagai alat untuk mendorong perolehan laba perusahaan agar lebih maksimal. ROE dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi manajemen perusahaan, terutama dalam hal pemanfaat modal dan perolehan laba bersih dan ROE bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Kekurangan ROE nilai ROE bisa menyebabkan manajemen perusahaan tidak mau untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai ROE dianggap sudah

besar (tinggi). Padahal nilai rasio ROE yang tinggi adalah peluang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis. Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan masa depan.

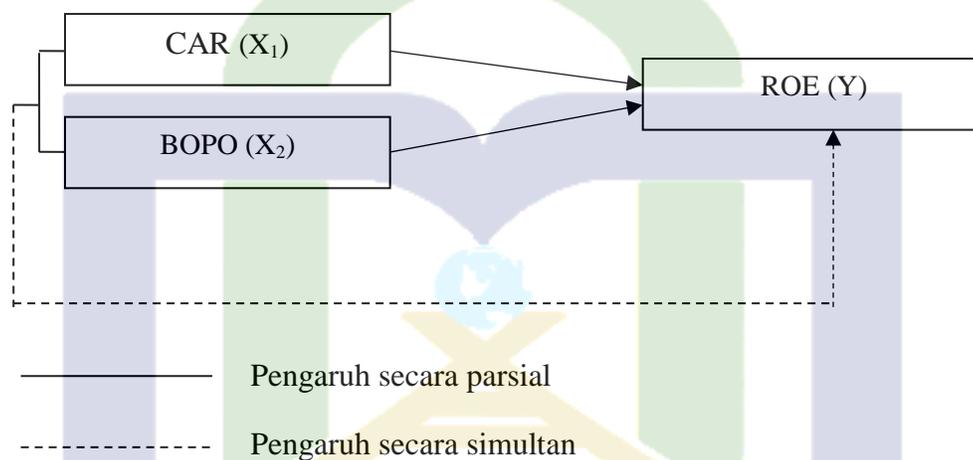
Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Margin laba bersih/ *Profit Margin*. Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.
- b. Perputaran total aktiva/ *Turn Over* dari *Operating Assets*. Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- c. Rasio hutang/Debt Ratio. Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.⁴³

⁴³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 373.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi⁴⁴. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

⁴⁴ Sekaran, Uma dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 6, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.72.

- 1 :Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity*
- 2 :Terdapat Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity*
- 3 :Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Equity*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik⁴⁵. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* pada bank umum syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

⁴⁵Sugiono, *metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005),h. 7

⁴⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda, maupun objek lainnya.⁴⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah. Berikut nama-nama Bank Umum Syariah yang masuk ke dalam populasi dalam kategori sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD NTB Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah

⁴⁷Rachmat trijono, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Papar Sinar Sinanti, 2015), h.

11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. BTPN Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini berarti sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian dan terpilih untuk menjadi sampel dalam penelitian bila populasi besardan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana atau waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁸ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penelitian sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah:

- a. Bank Umum Syariah.
- b. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2020.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada tiga sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria, yaitu:

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 73.

Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah Sampel penelitian periode 2018-2020

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BRI Syariah
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT. BTPN Syariah

Sumber Data: www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data-data dan pengumpulan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah. Selama tiga periode yaitu 2018 sampai dengan 2020 dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-

surat berharga. Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara equity capital dan aktiva total loans dan securities

- b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

2. **Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)**

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diminati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴⁹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pengukuran rasio profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

F. **Instrumen Penelitian**

Instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang terkait *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

G. **Teknik Analisis Data**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya,

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general.⁵⁰ Dalam statistik deskriptif juga bisa digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan regresi, dan membandingkan antara rata-rata data sampel atau populasi, namun tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, dan juga tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak membuat generalisasi. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, minimum, maximum, median, modus, standar deviasi, variance dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram⁵¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi adanya serial korelasi, normalitas, linearitas, heteroskedastisita dan multikolinearitas. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal. Untuk uji normalitas data, peneliti menggunakan uji *kolmogorove-smirnov*. Jika pada hasil uji *kolmogorove-smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 226

⁵¹Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial Dan Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2015), h. 45

berdistribusi normal atau sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁵²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya multikolinieritas. Dasar keputusannya adalah dengan melihat:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai varian inflation factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai varian inflation factor (VIF) > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.⁵³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.⁵⁴ Pada penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson. Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

⁵²Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.160.

⁵³Aditya Refinaldy, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember),h. 30-31.

⁵⁴ Ghozalim, Imam, "*Aplikasi analisis multivariate dengan program (edisi ketujuh)*". (semarang: penerbit Universitas Diponogoro.2013).h. 110.

- 1) Jika DW bernilai < 1 atau > 3 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi
- 2) Jika DW bernilai > 1 atau < 3 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya heteroskedastisitas. Jika Scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika Scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

⁵⁵Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 95.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dengan empat variabel independen
keterangan:

Y	: Variabel (<i>Return On Equity</i>)
a	: Konstanta
β_1 s/d β_2	: Koefisien regresi
X_1	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_2	: Beban Operasional Pendapatan Operasional
E	: Standar Eror ⁵⁶

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah semua variabel penjelas secara bersamaan merupakan variabel-variabel yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya⁵⁷. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

⁵⁶Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003),h.241

⁵⁷ Sulyanto,*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 77

- 2) Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.
- 3) Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji Parsial) adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelasan secara individu yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependendengan memberikan asumsi bahwa variabel lainnya constant.⁵⁸ Bentuk pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

H_0 : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y).

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y)

H_0 : $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y).

H_1 : $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y).
- 2) Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
- 3) Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

⁵⁸Imam Ghozali, "Analisis Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h.88.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisiendeterminasi dapat menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.⁵⁹



⁵⁹Aditya Refinaldy, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*,(Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember),h.35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 serta hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya. Selanjutnya data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sebanyak 14 bank umum syariah yang ada dalam statistik perbankan syariah. Dengan ini peneliti melakukan pemilihan sampel dimana kriteria sampel yang di pilih hanya bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 sehingga hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 memiliki 3 bank umum syariah.

Adapun 3 bank umum syariah pada 3 tahun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data PT. BankBRISyariah

Bank Syariah	Profitabilitas	Tahun		
		2018	2019	2020
PT.Bank BRI Syariah	CAR	29,23	25,26%	19,04%
	BOPO	95,32%	96,80%	91,01%
	ROE	2,49%	1,57%	5,03%

Berdasarkan hasil data CAR, BOPO dan ROE pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa nilai CAR pada Bank BRI Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 29,23% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 25,26% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan nilai CAR sebesar 19,04%. Dan nilai BOPO pada Bank BRI Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 95,32% hingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 96,80% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan nilai BOPO sebesar 91,01%. Kemudian nilai ROE pada Bank BRI Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 2,49% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,57% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi dengan nilai ROE sebesar 5,03%.

Tabel 4.2 Data PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Syariah	Profitabilitas	Tahun		
		2018	2019	2020
PT. Bank Panin Dubai Syariah	CAR	23,15%	14,46%	31,43%
	BOPO	99,57%	97,74%	99,42%
	ROE	1,45%	1,08%	0,01%

Berdasarkan hasil data CAR, BOPO dan ROE pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai CAR pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 23,15% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 14,46% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan nilai CAR sebesar 31,43%. Nilai BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 99,57% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 97,74% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi dengan nilai BOPO sebesar 99,42%. Nilai ROE pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 1,45% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,08% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan nilai ROE sebesar 0,01%.

Tabel 4.3 Data PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Bank Syariah	Profitabilitas	Tahun		
		2018	2019	2020
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	CAR	40,92%	44,57%	49,44%
	BOPO	62,36%	58,07%	72,42%
	ROE	30,82%	31,20%	16,08%

Berdasarkan hasil data CAR, BOPO dan ROE pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 40,92% hingga pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 44,57% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi dengan nilai CAR sebesar 49,44%. Nilai BOPO pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 62,36% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 58,07% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi dengan nilai BOPO sebesar 72,42%. Nilai ROE pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2018 yakni sebesar 30,82% hingga pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 31,20% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan nilai ROE sebesar 16,08%.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki nilai CAR lebih tinggi dibanding Bank BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Dan nilai CAR terendah yakni dengan nilai 14,46% merupakan data dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019. Dan di Bank Panin

Dubai Syariah memiliki nilai BOPO lebih tinggi dibanding dengan Bank BRI Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, nilai BOPO erendah dengan nilai 58,07% merupakan data dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019. Kemudian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariahmiliki nilai ROE lebih tinggi dibanding Bank BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dan nilai ROE terendah yakni dengan nilai 0,01% merupakan dari Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Bank Bri syariah

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Variabel CAR, BOPO, ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	19,04	29,79	25,2183	3,72249
BOPO	12	89,92	96,80	92,9150	3,01691
ROE	12	1,51	6,92	4,1058	2,03582
Valid N (listwise)	12				

Sumber Data :*Hasil output SPSS 22*

Melalui statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa :

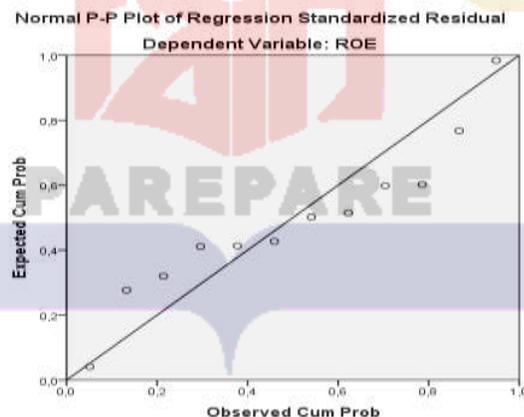
- 1) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 data selama periode 2018-2020.

- 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 19,04 dan maksimum 29,79 dengan rata-rata nilai 25,2183 dan standar deviasi 3,72249.
- 3) Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai minimum 89,92 dan maksimum 96,80 dengan rata-rata nilai 92,9150 dan standar deviasi 3,01691.
- 4) Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 1,51 dan maksimum 6,92 dengan rata-rata nilai 4,1058 dan standar deviasi 2,03582.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.



Gambar 4.1 Normal P-PLOT

Pada gambar 4.1 Normal Probability Plot diatas menunjukkan pola distribusi normal, terlihat titik-titik menyebar di sepanjang garis diagonal dan

mengikuti arahnya. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-Plot, Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji dengan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) $> 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60378190
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,173
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Hasil output SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel diatas One Simple Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwa nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,110 dengan nilai signifikansi 0.05 jadi $0,110 > 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal atau dapat memenuhi asumsi klasik normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel – variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	64,621	6,364				10,154
CAR	,030	,060	,055	,502	,628	,817	1,225
BOPO	-,659	,074	-,977	-8,932	,000	,817	1,225

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Dari hasil uji nilai ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Waston. Model yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,912	,892	,66751	1,407

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

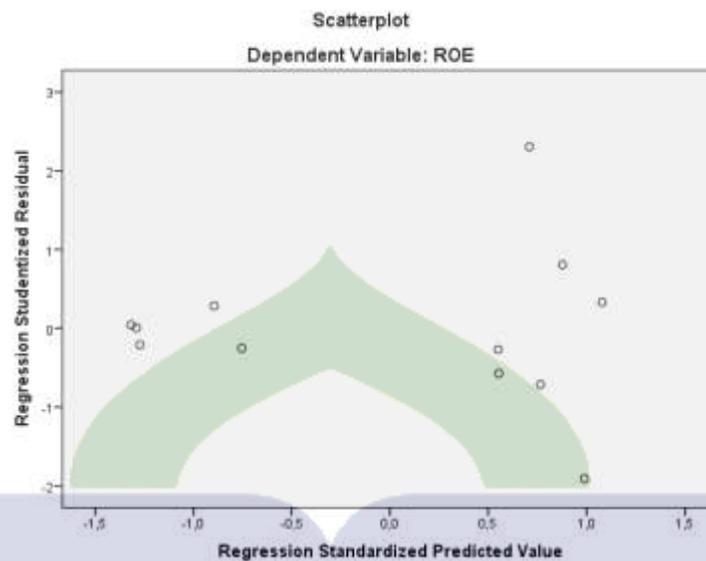
b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin dan Watson kolom paling kanan “Durbin-Watson” yang bernilai sebesar 1,407. Uji autokorelasi terjadi jika DW bernilai < 1 atau > 3 . Perhitungan didasarkan hasil observasi menghasilkan nilai $1,407 > 1$ dan < 3 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik pada Scatterplot menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,621	6,364		10,154	,000
	CAR	,030	,060	,055	,502	,628
	BOPO	-,659	,074	-,977	-8,932	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 64,621 + 0,030(\text{CAR}) + -0,659 (\text{BOPO}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstan (Y) 64,621 sebesar artinya, jika X1 dan X2 nilainya adalah 0 maka ROE nilainya sebesar 64,621
- Koefisien regresi CAR (X1) sebesar 0,030, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,030.
- Koefisien regresi BOPO (X2) sebesar -0,659, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,659.

2. Bank Panin Dubai Syariah

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel CAR, BOPO, ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	14,46	31,43	20,6817	6,00207
BOPO	12	97,02	100,20	98,5167	1,06233
ROE	12	,01	1,74	,9658	,59194
Valid N (listwise)	12				

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

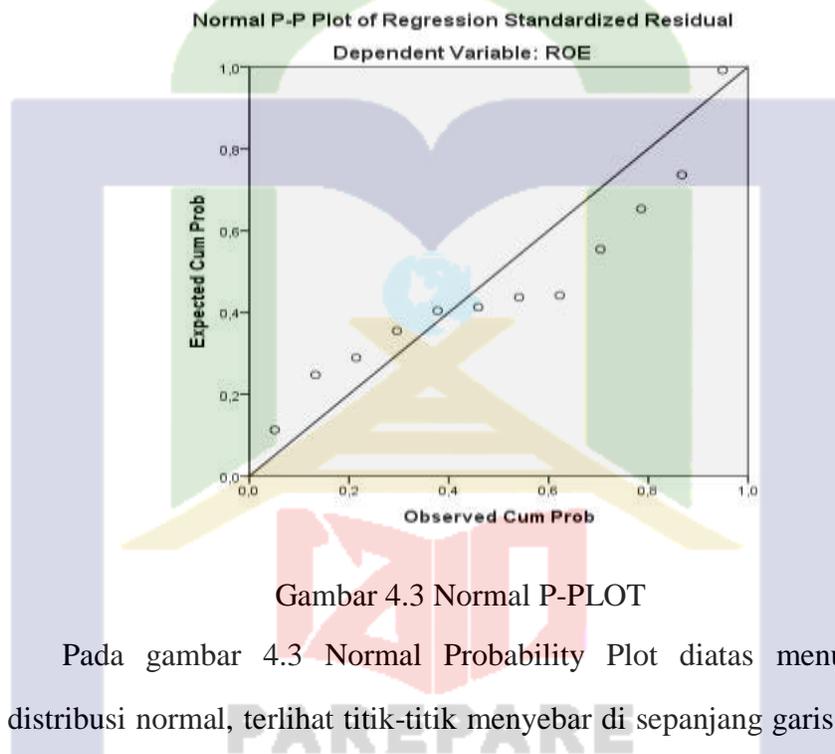
Melalui statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 data selama periode 2018-2020.
- 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 14,46 dan maksimum 31,43 dengan rata-rata nilai 20,6817 dan standar deviasi 6,00207.
- 3) Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum 97,02 dan maksimum 100,20 dengan rata-rata nilai 98,5167 dan standar 1,06233.
- 4) Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 1,74 dengan rata-rata nilai 0,9658 dan standar deviasi 0,59194.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.



Gambar 4.3 Normal P-PLOT

Pada gambar 4.3 Normal Probability Plot diatas menunjukkan pola distribusi normal, terlihat titik-titik menyebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arahnya. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-Plot, Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji dengan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36084162
Most Extreme Differences	Absolute	,231
	Positive	,231
	Negative	-,142
Test Statistic		,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data : *Hasil output SPSS 22*

Berdasarkan hasil tabel diatas One Simple Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwa nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi 0.05 jadi $0,076 > 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal atau dapat memenuhi asumsi klasik normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel – variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	44,855	11,270		3,980	,003			
CAR	-,007	,020	-,067	-,330	,749	,989	1,011	
BOPO	-,444	,114	-,797	-3,900	,004	,989	1,011	

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Dari hasil uji nilai ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Waston. Model yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793 ^a	,628	,546	,39893	1,857

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

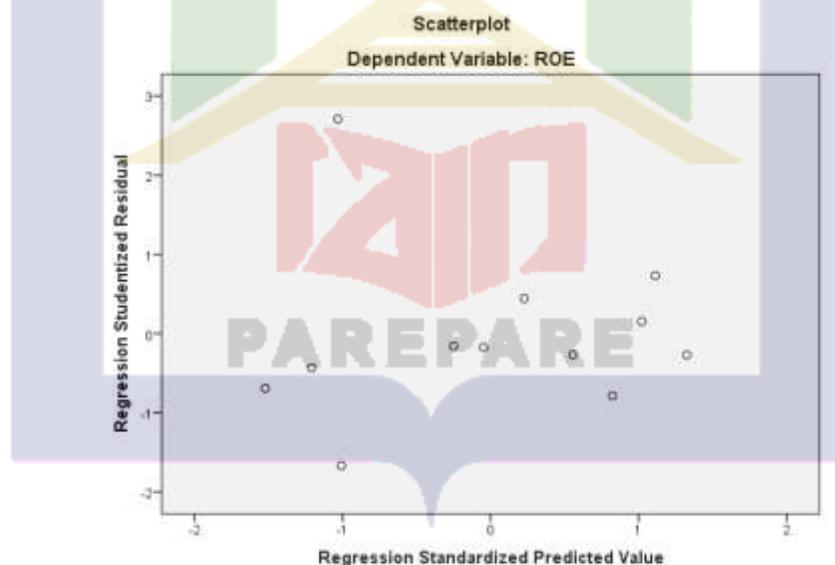
b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin dan Watson kolom paling kanan “Durbin-Watson” yang bernilai sebesar 1,857. Uji autokolerasi terjadi jika DW bernilai < 1 atau > 3 . Perhitungan didasarkan hasil obervasi menghasilkan nilai $1,857 > 1$ dan < 3 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.



Gambar 4.4 Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik pada Scatterplot menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	44,855	11,270		3,980	,003
	CAR	-,007	,020	-,067	-,330	,749
	BOPO	-,444	,114	-,797	-3,900	,004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 44,855 + -0,007 (CAR) + -0,444 (BOPO) + e$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Nilai konstan (Y) 44,855 sebesar artinya, jika X1 dan X2 nilainya adalah 0 maka ROE nilainya sebesar 44,855.
- b) Koefisien regresi CAR (X1) sebesar -0,007, artinya jika variabel indeviden lainnya nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,007.
- c) Koefisien regresi BOPO (X2) sebesar -0,444, artinya jika variabel indeviden lainnya nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,444.

3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.14 Deskriptif Statistik Variabel CAR, BOPO, ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	27,74	49,44	40,5767	5,13097
BOPO	12	54,85	77,20	63,9658	6,56849
ROE	12	12,79	37,16	27,2433	7,93251
Valid N (listwise)	12				

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

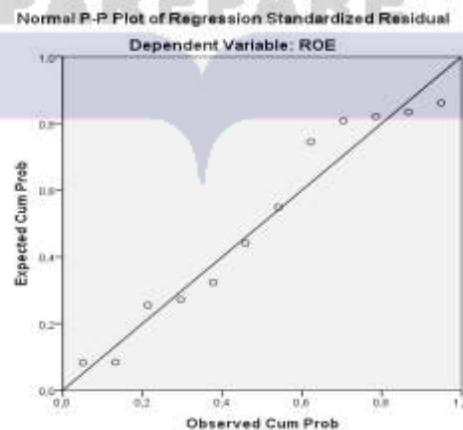
Melalui statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 data selama periode 2018-2020.
- 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 27,74 dan maksimum 49,44 dengan rata-rata nilai 40,5767 dan standar deviasi 5,13097.
- 3) Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai minimum 54,85 dan maksimum 77,20 dengan rata-rata nilai 63,9658 dan standar 6,56849.
- 4) Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 12,79 dan maksimum 37,16 dengan rata-rata nilai 27,2433 dan standar deviasi 7,93251.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.



Gambar 4.5 Normal P-PLOT

Pada gambar 4.5 Normal Probability Plot diatas menunjukkan pola distribusi normal, terlihat titik-titik menyebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arahnya. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-Plot, Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji dengan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,54944260
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,115
	Negative	-,183
Test Statistic		,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel diatas One Simple Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwa nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi 0.05 jadi $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal atau dapat memenuhi asumsi klasik normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel – variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	111,776	9,599		11,644	,000		
CAR	-,736	,171	-,476	-4,300	,002	,937	1,067
BOPO	-,855	,134	-,708	-6,395	,000	,937	1,067

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Dari hasil uji nilai ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Model yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.17 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,874	2,81851	1,215

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

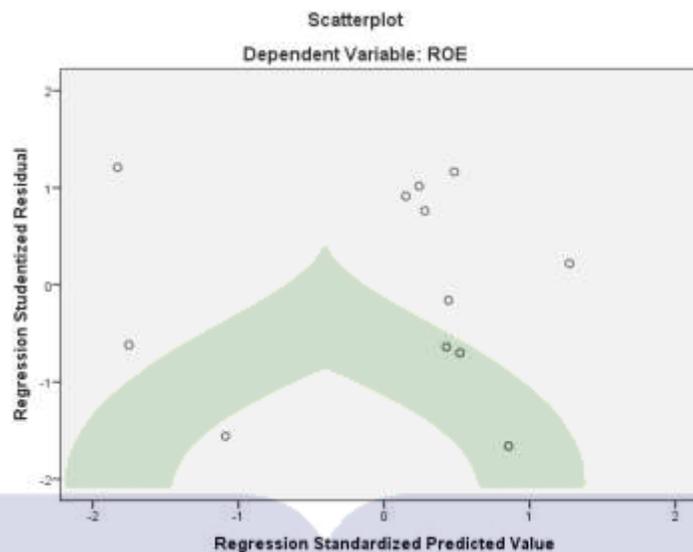
b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin dan Watson kolom paling kanan “Durbin-Watson” yang bernilai sebesar 1,215. Uji autokorelasi terjadi jika DW bernilai < 1 atau > 3 . Perhitungan didasarkan hasil observasi menghasilkan nilai $1,215 > 1$ dan < 3 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.6 Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik pada Scatterplot menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	111,776	9,599		
CAR	-,736	,171	-,476	-4,300	,002
BOPO	-,855	,134	-,708	-6,395	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 111,776 + -0,736 (CAR) + -0,855 (BOPO) + e$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstan (Y) 111,776 sebesar artinya, jika X1 dan X2 nilainya adalah 0 maka ROE nilainya sebesar 111,776.
- 2) Koefisien regresi CAR (X1) sebesar -0,736, artinya jika variabel indeviden lainnya nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,736.
- 3) Koefisien regresi BOPO (X2) sebesar -0,855, artinya jika variabel indeviden lainnya nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,855.

C. Pengujian Hipotesis

1. Bri Syariah

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (Independent) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Dependent). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu CAR dan BOPO sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu ROE. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F-tabel dan F-hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi (sig), dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antar variabel dependen dengan seperangkat variabel independent. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel 4.19 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,580	2	20,790	46,660	,000 ^b
	Residual	4,010	9	,446		
	Total	45,590	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai F hitung = 46,660 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,10 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 = 0,00 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pengaruh CAR dan BOPO secara sendiri-sendiri terhadap ROE digunakan pengujian dengan uji t. Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y)

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel 4.20 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,621	6,364		10,154	,000
	CAR	,030	,060	,055	,502	,628
	BOPO	-,659	,074	-,977	-8,932	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

1) Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel CAR menghasilkan nilai $t_{hitung} = 0,502$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 2,262$ dan nilai signifikansi sebesar 0,628 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi CAR lebih dari 0,05 ($0,628 > 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

2) Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel BOPO menghasilkan nilai $t_{hitung} = -8,932$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0.05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,912	,892	,66751

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square), nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,955 artinya hubungan antara variabel X (CAR dan BOPO) dengan variabel Y (ROE) dalam kategori kuat, dan R Square yang diperoleh sebesar 0,912 atau 91,2%. Dari hasil perhitungan nilai Adjusted R

Square sebesar 0,892 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,892 atau 89,2% dan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

2. Bank Panin Dubai Syariah

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (Independent) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Dependent). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu CAR dan BOPO sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu ROE. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F-tabel dan F-hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi (sig), dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antar variabel dependen dengan seperangkat variabel independent. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel 4.22 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,422	2	1,211	7,610	,012 ^b
	Residual	1,432	9	,159		
	Total	3,854	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 7,610$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} 4,10$ dan nilai signifikansi sebesar 0,012 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 = $0,012 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pengaruh CAR dan BOPO secara sendiri-sendiri terhadap ROE digunakan pengujian dengan uji t. Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y)

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel 4.23 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,855	11,270		3,980	,003
	CAR	-,007	,020	-,067	-,330	,749
	BOPO	-,444	,114	-,797	-3,900	,004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

1) Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel CAR menghasilkan nilai $t_{hitung} = -0,330$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,749 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi CAR lebih dari 0,05 ($0,749 > 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

2) Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel BOPO menghasilkan nilai $t_{hitung} = -3,900$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari 0.05 ($0,004 < 0.05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

c. koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,628	,546	,39893

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.24 diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square), nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,793 artinya hubungan antara variabel X (CAR dan BOPO) dengan variabel Y (ROE) dalam kategori kuat, dan R Square yang diperoleh sebesar 0,628 atau 62,8%. Dari hasil perhitungan nilai Adjusted R

Square sebesar 0,546 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,546 atau 54,6% dan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (Independent) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Dependent). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu CAR dan BOPO sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu ROE. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F-tabel dan F-hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi (sig), dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antar variabel dependen dengan seperangkat variabel independent. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel 4.25 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620,676	2	310,338	39,066	,000 ^b
	Residual	71,496	9	7,944		
	Total	692,172	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 39,066$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} 4,10$ dan nilai signifikansisebesar 0,00 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 = 0,00 > 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pengaruh CAR dan BOPO secara sendiri-sendiri terhadap ROE digunakan pengujian dengan uji t. Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y).

H₁: $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X₂) terhadap variabel (Y)

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak, H₁ diterima.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima, H₁ ditolak.

Tabel 4.26 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111,776	9,599		11,644	,000
CAR	-,736	,171	-,476	-4,300	,002
BOPO	-,855	,134	-,708	-6,395	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

1) Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel CAR menghasilkan nilai $t_{hitung} = -4,300$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi CAR lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), yang artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

2) Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel BOPO menghasilkan nilai $t_{hitung} = -6,395$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi

sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0.05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

c. koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27 Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,897	,874	2,81851

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.27 diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square), nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,947 artinya hubungan antara variabel X (CAR dan BOPO) dengan variabel Y (ROE) dalam kategori kuat, dan R Square yang diperoleh sebesar 0,897 atau 89,7%. Dari hasil perhitungan nilai Adjusted R Square sebesar 0,874 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah

sebesar 0,874 atau 87,4% dan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. BRI Syariah

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) adalah sebesar 89,2% (Adjusted R Square = 0,892), dan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Dalam pengujian secara parsial, ditemukan hanya variabel BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitailitas (ROE), sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan. Pembahasan untuk masing–masing variabel dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,502$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 2,262$ dan nilai signifikansi sebesar 0,628 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan sebesar 0.05. Tingkat signifikansi CAR lebih dari 0.05 ($0.628 > 0.05$), maka hipotesis 1 ditolak dan artinya tidak ada hubungan yang positif antara CAR terhadap profitabilitas (ROE). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode regresi, yang menemukan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai $t_{hitung} = -8,932$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan sebesar 0.05. Tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis 2 diterima berarti secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode regresi, yang menemukan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap (*Return On Equity*) ROE yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ dengan nilai F signifikansi sebesar 0,000. Dalam uji F untuk pengujian secara simultan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 46,660$ dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} = 46,660$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,10$ maka hipotesis 3 diterima dan artinya variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) merupakan penjelas yang signifikan dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (*Return on Equity*) ROE.

Bank BRI Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat sehat sesuai dengan kriteria penetapan peringkat CAR SEBI No.9/24/DpbS tahun 2007 dimana lebih besar dari 11% dan BOPO yang dimiliki bank tersebut tidak sehat sesuai

dengan kriteria dimana lebih besar dari 89% hal ini biaya operasional yang dikeluarkan bank ini juga besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, kemudian ROE yang diperoleh kurang sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih kecil dari 5%. Dapat dikatakan bahwa bank ini memiliki CAR yang sangat sehat tetapi BOPO dan ROE yang diperoleh kurang sehat.

2. Bank Panin Dubai Syariah

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) adalah sebesar 54,6% (Adjusted R Square = 0,546), dan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Dalam pengujian secara parsial, ditemukan hanya variabel BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitailitas (ROE), sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan. Pembahasan untuk masing–masing variabel dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,330$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 2,262$ dan nilai signifikansi sebesar 0,749 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan sebesar 0.05. Tingkat signifikansi CAR lebih dari 0.05 ($0.749 > 0.05$), maka hipotesis 1 ditolak dan artinya tidak ada hubungan yang positif antara CAR terhadap profitabilitas (ROE). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan menggunakan analisis regresi

berganda dengan metode regresi, yang menemukan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,900$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari 0.05 ($0,004 < 0,05$), maka hipotesis 2 diterima yang berarti secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode regresi, yang menemukan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap (*Return On Equity*) ROE yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ dengan nilai F signifikansi sebesar 0,012. Dalam uji F untuk pengujian secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} 7,610 dengan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai signifikansi 0,00 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 3 ditolak dan artinya variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) merupakan penjelas yang tidak signifikan dan secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

Bank Panin Dubai Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat sehat sesuai dengan kriteria penetapan peringkat CAR SEBI No.9/24/DpbS tahun 2007

dimana lebih besar dari 11% dan BOPO yang dimiliki bank tersebut tidak sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih besar dari 89% hal ini biaya operasional yang dikeluarkan bank ini juga besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, kemudian ROE yang diperoleh kurang sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih kecil dari 5%. Dapat dikatakan bahwa bank ini memiliki CAR yang sangat sehat tetapi BOPO dan ROE yang diperoleh kurang sehat.

3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) adalah sebesar 87,4% (Adjusted R Square = 0,874), dan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Dalam pengujian secara parsial, ditemukan hanya variabel BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitailitas (ROE), sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan. Pembahasan untuk masing–masing variabel dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai $t_{hitung} = -4,300$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 2,262$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan sebesar 0.05. Tingkat signifikansi CAR lebih kecil dari 0.05 ($0.002 > 0.05$), maka hipotesis 1 diterimayang berarti secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode regresi, yang menemukan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai $t_{hitung} = -6,395$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan sebesar 0.05. Tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis 2 diterima berarti secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi tahun 2012 dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode regresi, yang menemukan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ dengan nilai F signifikansi sebesar 0,000. Dalam uji F untuk pengujian secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} 39,066 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 39,066 lebih besar dari F_{tabel} 4,10, maka hipotesis 3 diterima dan artinya variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) merupakan penjelas yang signifikan dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas ROE (*Return on Equity*).

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat sehat sesuai dengan kriteria penetapan peringkat CAR SEBI No.9/24/DpbS tahun 2007 dimana lebih besar dari 11% dan BOPO yang dimiliki bank tersebut sangat sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih kecil dari 83% hal ini biaya operasional yang dikeluarkan bank ini juga kecil sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, kemudian ROE yang diperoleh sangat sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih besar dari 15%. Dapat dikatakan bahwa bank ini memiliki CAR, BOPO dan ROE yang sangat sehat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dapat menarik minat investor untuk membeli saham karena Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah inimemiliki kecukupan modal yang sangat sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih besar dari 11% dan BOPO yang dimiliki bank tersebut sangat sehat sesuai dengan kriteria diman lebih kecil dari 83% hal tersebut biaya opsional yang dikeluarkan bank ini jga kecil sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Kemudian dilihat dari profitabilitas ROE yang diperoleh sangat sehat sesuai dengan kriteria dimana lebih besar dari 15%, kesehatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah cukup baik dibandingkan dengan kedua bank tersebut yaitu Bank Bri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ini dapat menarik minat investor unutm membeli saham.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t Bri Syariah diketahui hasil uji CAR menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,628 > 0,05$ ini menunjukkan variabel CAR secara individu tidak berpengaruh terhadap ROE. Dan Bank Panin Dubai Syariah dengan uji t diketahui hasil uji CAR nilai tingkat signifikansi $0,749 > 0,05$ menunjukkan variabel CAR secara individu tidak berpengaruh terhadap ROE. Kemudian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan uji t diketahui hasil uji CAR nilai tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan variabel CAR secara individu berpengaruh terhadap ROE.
2. Serta hasil uji t Bank BRI Syariah diketahui hasil uji BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ ini menunjukkan variabel bebas BOPO secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dan Bank Panin Dubai Syariah hasil uji t BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ ini menunjukkan variabel BOPO secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Kemudian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah hasil uji t BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ ini menunjukkan variabel BOPO secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis Bank Bri Syariah dengan uji F diketahui bahwa variabel bebas secara simultan yaitu CAR dan BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dan Bank Panin Dubai Syariah dengan uji F diketahui secara simultan yaitu CAR dan BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Kemudian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan uji F diketahui juga bahwa variabel bebas secara simultan yaitu CAR dan BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian dengan menambahkan jumlah variabel yang menjadi tolak ukur profitabilitas perbankan syariah sehingga variabel yang dapat digunakan sebagai profitabilitas perbankan syariah juga berkembang.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

Abu Daud. Sunan Abi Daud. Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952. Jil. 6.

Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves.2007

C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002

Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.

Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013

Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Herispon. *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi Keuangan. 2018.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2013

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2010.

Kasmir. *Perbankan Bank*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004

Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*”,

Masyitah, Emi dan Kahar Karya Sarjana Harahap. “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Liquiditas Dan Profitabilitas.*” *JAKK 1 no.1*. 2018.

Muhammad. *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014.

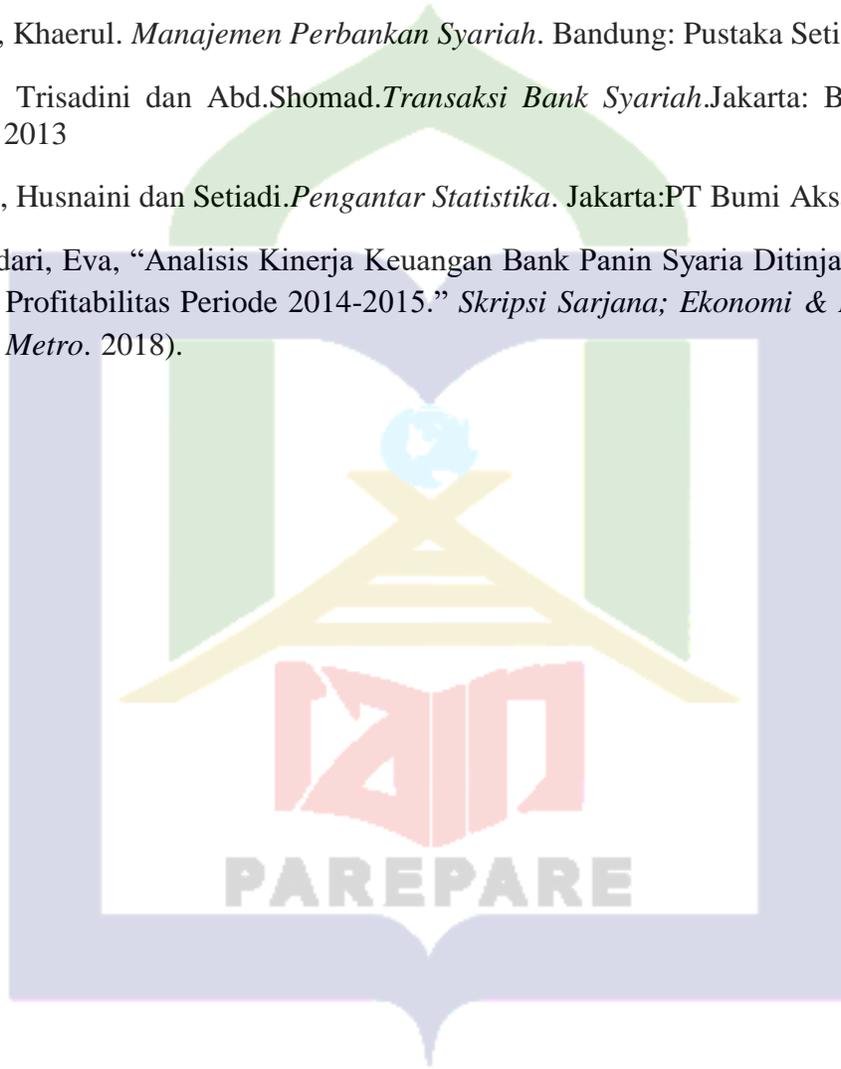
Muhammad Syafi'iAntonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Najmudin. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi, 2011

Nur Ahmad Bi Rahmani, “*Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) ada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*”, *HUMAM FALAH: Volume 4. No. 2 Juli-Desember 2017*, 302

- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Raghilia Amanah dan Dwi Atmando dkk, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*, Jurnal Administrasi Bisnis vol. 12, (Malang: 1 Juli 2014), 3.
- Refinaldy, Aditya. “*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakahan dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Remy Syahdeini Sutan, *Perbankan Islam*, Cetakan II, Pustaka Utama Grafiti, 2005
- Rida Hermina dan Edy Suprianto, “*Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah 2008-2012*”, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.2 Juli 2014, 130
- Rudianto. *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Sofyan Harahap. Et A1, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Universitas Trisakti 2007
- Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017-2020. www.ojk.go.id (di akses pada tanggal 27 Januari). 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet 2. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta: ANDI, 2003
- Suwikyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009

- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010
- Trijono,Rachmat. *Metodologi penelitian kuantitatif*.Jakarta: Papar Sinar Sinanti. 2015
- Ubaidillah.“*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”.Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya.Vol.4 No.1. 2016
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usanti, Trisadini dan Abd.Shomad.*Transaksi Bank Syariah*.Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Usman, Husnaini dan Setiadi.*Pengantar Statistika*. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2003
- Wulandari, Eva, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syaria Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015.” *Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Metro*. 2018).





Lampiran Data Penelitian

Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan	CAR	BOPO	ROE
PT. Bank BRI Syariah Tbk	2018	I	23,64%	90,75%	6,92%
		II	29,31%	89,92%	6,37%
		III	29,79%	91,49%	4,87%
		IV	29,23%	95,32%	2,49%
	2019	I	27,82%	95,67%	2,54%
		II	26,88%	96,74%	1,51%
		III	26,55%	96,78%	1,60%
		IV	25,26%	96,80%	1,57%
	2020	I	21,99%	90,18%	6,30%
		II	23,73%	89,93%	4,87%
		III	19,38%	90,39%	5,20%
		IV	19,04%	91,01%	5,03%
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	I	27,09%	97,02%	1,50%
		II	27,74%	98,17%	1,23%
		III	25,97%	97,85%	1,13%
		IV	23,15%	99,57%	1,45%
	2019	I	18,47%	97,47%	1,50%
		II	16,70%	98,84%	0,79%
		III	15,17%	98,65%	0,88%
		IV	14,46%	97,74%	1,08%
	2020	I	16,08%	97,41%	1,74%
		II	16,28%	99,86%	0,25%
		III	15,64%	100,20%	0,03%
		IV	31,43%	99,42%	0,01%
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2018	I	27,74%	63,82%	37,16%
		II	36,90%	62,90%	33,92%
		III	39,69%	62,61%	31,79%
		IV	40,92%	62,36%	30,82%
	2019	I	39,34%	61,27%	28,75%
		II	39,40%	60,40%	29,30%
		III	41,11%	59,62%	30,15%
		IV	44,57%	58,07%	31,20%
	2020	I	42,44%	54,85%	29,77%
		II	42,28%	72,07%	15,19%
		III	43,09%	77,20%	12,79%
		IV	49,44%	72,42%	16,08%

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
INTERIM STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Nine-Month Period Ended
 September 30, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September / Period Ended September 30		
	2020	2019	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		20	REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari jual beli	1.437.574	27	Income from sales and purchases
Pendapatan bag hasil	980.255	26	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	483.432	30	Other main operating income
Pendapatan dari persek - neto	121.078	29	Income from persek - net
	3.022.439		2.467.047
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(1.056.375)	24,31	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL BANK BANK	1.075.104		BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING
BEBAN PENJAMINAN DANA PIHAK KETIGA	(51.557)		UNDERWRITING EXPENSE OF THIRD PARTIES' FUND
	1.023.547		1.437.241
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	247.947	26,32	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(551.663)	20,34	Salaries and benefits
Upah dan administrasi	(390.280)	36	General and administrative
Administrasi ATM	(97.276)		ATM administrative
Bonus wakaf	(14.361)	20	Wakaf bonus
Lain-lain	(35.000)		Others
	(1.098.580)		(1.093.624)
Dewan cadangan kerugian			Provision for impairment
Penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(730.950)	20,33	Losses on earning and non-earning assets - net
			(518.670)
LABA USAHA	323.136		INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO	(27.930)	36	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
			1.021
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	295.206		INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(138.747)	24,28%	TAX EXPENSE
			(137.626)
LABA BERSIH	156.459		NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Revisi akun yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program investasi pensiun	7.620	36	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	-		Income tax related to items that will not be reclassified related income tax
			(4.721)
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak	7.620		Total other comprehensive income net of tax
			(4.721)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	164.079		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
			51.736
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah Perseki)	13,82	244,37	BASIC EARNINGS PER SHARE (in Full Rupiah)
			5,81

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
 (lanjutan)
 Tanggal 30 September 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 As of September 30, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

EKUITAS			EQUITY
MODAL SAHAM			SHARE CAPITAL
Nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019			Nominal value of Rp500 (full amount) per share as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Modal dasar - 15.000.000.000 (nilai penuh) saham pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019			Authorized share capital - 15.000.000.000 (full amount) shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan dibayar penuh - 9.716.113.498 (nilai penuh) saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	14,26	4.854,257	Issued and fully paid share capital - 9.716.113.498 (full amount) shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	26	517	Additional Paid-in Capital
Pengukuran kembali program insentif pada setelah pajak tangguhan	21,39	5.545 (2.187)	Remeasurement of defined benefit plan net of deferred tax
Opsi saham	26	17.338	Stock option
Cadangan Umum	26	78.471	General Reserve
Sisa laba		275.070	Retained earnings
EKUITAS		<u>5.894.826</u>	EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>34.896.769</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
 Tanggal 30 September 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
INTERIM NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Nine-Month Period Ended
 September 30, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Piutang dan pembiayaan (lanjutan)

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat margin pasar saat ini.

Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat margin mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat margin tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek dan sukuk Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

44. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September September 30, 2020	31 Desember December 31, 2019
Modal inti	5.057.641	4.770.101
Modal peringkat (maksimum 100% dan modal inti)	193.000	193.000
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	25.319	22.682
	5.215.910	5.012.183
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ¹⁾	24.265.497	19.619.346
ATMR Risiko Pasar	75.400	27.762
ATMR Risiko Operasional	3.712.672	3.364.884
	32.053.574	23.012.092
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Operasional	13,42%	25,29%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	13,38%	25,26%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9-10%	9-10%

¹⁾ Aset Pajak tangguhan dan penyertaan saham memiliki bobot risiko 0%

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Receivables and financing (continued)

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.

c. Securities and Government Sukuk

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. As of September 30, 2020 and December 31, 2019 the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No.21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

Core capital	
Supplementary capital (maximum 100% over core capital)	
General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1,25% of ATMR)	
Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk ¹⁾	
RWA for Market Risk	
RWA for Operational Risk	
Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk	
Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk	
Minimum CAR	

¹⁾ Deferred Tax Assets and investment in shares have a 0% risk weight

PT BANK PARIWISATA SYARIAH TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

PT BANK PARIWISATA SYARIAH TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019

	30 September / September 30, 2020 Rp 100	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 100	
LIABILITAS DANA SYARIAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYARIAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	3.122.476		79.234.401	Liabilities Payable Immediately
Bagi Hasil Dana Syariah Temporer dan Bonus Wadiah yang Belum Dibagikan	22.306.730	17	19.240.330	Undistributed Revenue Sharing of Temporary Syariah Funds and Wadiah Bonuses
Simpanan				Deposits
Piutang bank	3.709.745	36	3.095.736	Received parties
Piutang ketiga	463.270.129		193.883.407	Third parties
Jumlah	466.979.874		196.979.143	Total
Utang Pajak	9.848.344	16	13.521.742	Taxes Payable
Liabilitas Sewa	5.495.472	20	-	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	17.392.417	25	16.885.430	Post-employment Benefits Obligation
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	9.622.894	22	11.099.779	Accruals and Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	525.437.295		563.799.944	TOTAL LIABILITIES
DANA SYARIAH TEMPORER	23		23	TEMPORARY SYARIAH FUNDS
Bank				Bank
Piutang bank		36	393.090.000	Received parties
Piutang ketiga	126.215.526		363.589.619	Third parties
Jumlah dana syariah temporer dari bank	126.215.526		656.679.619	Total temporary syariah funds from banks
Bank Luar Bank				Non-Bank
Piutang bank	277.626.392	36	207.468.133	Received parties
Piutang ketiga	9.399.079.891		7.649.500.420	Third parties
Jumlah dana syariah temporer dari luar bank	9.676.706.283		7.856.968.553	Total temporary syariah funds from non-banks
JUMLAH DANA SYARIAH TEMPORER	9.802.921.809		8.857.358.182	TOTAL TEMPORARY SYARIAH FUNDS
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 39.000.000.000 saham Modal disetor dan ditransfer penuh - 23.959.037.851 saham tahun 2019 dan 2018	2.395.903.796	24	2.395.903.796	Capital Stock - par value of Rp 100 per share Authorized - 39,000,000,000 shares Subscribed and paid up - 23,959,037,851 shares in 2019 and 2018
Tambahan Modal Dasar	(5.298.916)	25	(5.298.916)	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	6.827.892	12, 26	68.796.449	Other Comprehensive Income
Sisa Laba (Defisit)				Retained Earnings (Deficit)
Defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu pada tanggal 30 September 2020 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi pada tanggal 30 September 2020 dan melalui pengumuman Tata laksana pengukuhannya	(20.226.576)		(36.942.299)	Deficit of Rp 20,226,576 thousand as of September 30, 2020 have been eliminated through quasi reorganization on September 30, 2020 Appropriated
Tidak diappropriasi	(790.199.540)		(791.219.707)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.826.478.824		1.894.365.319	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYARIAH TEMPORER DAN EKUITAS	16.661.157.188		11.135.824.845	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYARIAH FUNDS AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PAMOLUBAI SYARIAH Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

PT BANK PAMOLUBAI SYARIAH Tbk
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019

	30 September / September 30, 2020 Rp/1000	30 Cekanan/ Nettes	30 September / September 30, 2019 Rp/1000	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Wadukarib	332.807.702	28,36	401.477.621	Revenue Receipts from Fund Management as Wadukarib
Hasil Pemilik Dana oleh Reputasi Dana Syariah Temporer	308.433.047	27,34	376.033.714	Depositors Share on Return of Temporary Syariah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya		30		Other Operating Revenues
Administrasi	11.261.472		24.278.702	Administrative
Lainnya	22.871.146		39.237.637	Others
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	34.132.618		63.516.339	Total Other Operating Revenues
Beban (Pendapatan) Perugian Perencanaan Nilai - Bersih	176.505.007	15	110.000.000	Provision for Impairment Losses - net
Beban Usaha Lainnya				Other Operating Expenses
Administrasi	47.003.772	32,36	56.744.572	Administrative
Beban tenaga kerja	11.201.596	33	12.211.743	Personnel expenses
Beban pemeliharaan	2.770.444	21	4.230.000	Employee benefit
Beban modal	6.595.036		14.201.020	Revenue on modal deposits
Lainnya	9.473.528		6.434.309	Others
Jumlah Beban Usaha Lainnya	76.044.376		93.621.644	Total Other Operating Expenses
LABA (RUGI) USHAH	(1.354.347)		7.276.938	INCOME (LOSS) FROM OPERATING
PENDAPATAN (BIAYAINON USHAH) - BERSIH	1.967.375		3.289.476	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT DAN BIYAINON USHAH	513,028		11.242.395	INCOME (LOSS) BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE
ZAKAT			276.124	ZAKAT
LABA (RUGI) SEBELUM BIYAINON USHAH	513,028		11,026,271	INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BIYAINON USHAH)	48,000	34	(2,757,400)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH	561,028		8,271,146	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that will be reclassified subsequently to profit or loss				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Gain or revaluation of premises				Gain or revaluation of premises
Revaluation of defined benefit obligation				Revaluation of defined benefit obligation
Changes in fair value of equity participation measured at fair value through other comprehensive income				Changes in fair value of equity participation measured at fair value through other comprehensive income
Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss				Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub total				Sub total
Item that will be reclassified subsequently to profit or loss				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Changes in fair value of intangible securities				Changes in fair value of intangible securities
Measured at fair value through other comprehensive income				Measured at fair value through other comprehensive income
Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss				Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub total				Sub total
Total other comprehensive income for the current year net of tax				Total other comprehensive income for the current year net of tax
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	561,028		8,645,236	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM				EARNING (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar	0,07		0,36	Basic
Dilaskan	0,07		0,36	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham	25			Share capital
Modal dasar – 27.500.000.000 saham				Authorized – 27.500.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 7.703.700.000 saham	-	770.370	770.370	Issued and fully paid – capital – 7.703.700.000 shares
Tambahan modal disetor	25	846.440	846.440	Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	3	19.075	19.063	Share-based payment reserve
Cadangan evaluasi aset	3	5.239	5.239	Asset evaluation reserve
Keuntungan yang belum diakumulasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain – bersih	34.8a	47	139	Unrealized gain on investments in marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income – net
Selis laba				Retained earnings
- Dicalonkan	26.27	65.905	45.000	Accrued -
- Belum dicadangkan		3.847.000	3.716.532	Unaccrued -
Saham treasuri	3aa	(9.763)	(9.763)	Treasury shares
JUMLAH EKUITAS		5.539.408	5.393.320	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		15.469.361	15.383.838	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part
of these financial statements.

	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2019 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Modal Istimewa (Tier 1) (CET 1)	1.224.375.281	1.154.219.932	Core Capital (Tier 1) (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	96.381.231	94.044.660	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	1.320.756.512	1.248.264.592	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko penyaluran dana	7.990.468.673	8.120.827.066	for financing risk
ATMR untuk risiko pasar	2.353.984	877.833	for market risk
ATMR untuk risiko operasional	462.984.489	505.735.013	for operational risk
Total ATMR	8.453.807.146	8.633.439.912	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	14,48%	13,37%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	14,48%	13,37%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,16%	1,09%	Ratio Tier 2
Rasio Total	15,54%	14,46%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	9,31%	9,31%	Car ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	4,51%	4,81%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk Buffer	6,33%	5,15%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank	-	-	The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer	-	-	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	-	-	Countercyclical Buffer

42. KUASI-REORGANISASI

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan secara konvensional menjadi perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dengan mengacu pada PSAK No. 51 (Revisi 2003).

Perubahan kegiatan usaha ini mendapat dukungan penuh dalam permodalan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas Bank dan telah melakukan penyeteroran modal saham tambahan. Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang sehat, hasil usaha yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (KPMM) yang tinggi sejalan dengan dukungan dari pemegang saham Bank dan adanya keyakinan bahwa produk-produk syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

42. QUASI-REORGANIZATION

To obtain a good start without the burden of accumulated losses, related to the changes in the conventional banking operations into banking with the principle of revenue-sharing based on Islamic law, the Bank implemented quasi-reorganization on June 30, 2009 with reference to the PSAK No. 51 (Revised 2003).

Changes in business activity is fully supported through the capital of PT Bank Pan Indonesia Tbk., as the majority shareholder and has to deposit additional paid-in capital. The Bank's management projecting a sound financial position, results of operations and the favorable capital adequacy ratio (CAR) are higher in line with the support of the shareholders and the belief that sharia products are an alternative that can strengthen Indonesian banking industries in the short term and long term.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE - MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/September 2020	2019	
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib				Income from fund management by the Bank as mudharib
Pendapatan dari jual beli - margin murabahah	30	2,729,916	3,042,510	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah	30	1,381	341	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	28	203,669	184,708	Other main operating income
		<u>2,935,966</u>	<u>3,227,569</u>	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer	3p, 3v, 29, 33	(362,667)	(384,692)	Third parties' shares on return of temporary syariah funds
Hak bagi hasil milik Bank		<u>2,573,299</u>	<u>2,842,867</u>	Bank's share in profit sharing
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	3q, 30	17,667	14,388	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	30			OTHER OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	3v, 31, 39	(749,304)	(795,739)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	32	(343,587)	(417,577)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	31, 33	(766,272)	(219,033)	Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets
Beban operasional lainnya	34	(29,845)	(115,083)	Other operating expenses
		<u>(1,889,008)</u>	<u>(1,547,442)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		675,465	1,309,813	NET OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional - bersih	35	4,448	(1,399)	Non-operating income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		679,913	1,308,414	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
- kini	36, 19b	(225,805)	(370,021)	Current -
- Tanggungan	36, 19b	54,430	37,938	Deferred -
		<u>(171,375)</u>	<u>(332,083)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		508,538	976,331	NET INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan dihitung berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2015 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Modal inti	5.178.334	5.138.209	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	85.016	87.914	Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)
Jumlah modal	5.263.350	5.226.123	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets (RWA)
Risiko Kredit	6.219.652	6.988.540	Credit Risk
Risiko Operasional	5.995.479	4.737.446	Operational Risk
Rasio total	43,09%	44,57%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%	Minimum CAR

44. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintain a balance between high return with gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank is related with the Bank's risk profile and calculated based on OJK Regulation No. 21/POJK.03/2014 and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2015 regarding Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using a Standard Approach for Sharia Commercial Banks is as follows:

45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2005 tanggal 12 Oktober 2005, sejak tanggal 12 Oktober 2005, penjaminan simpanan nasabah Bank berdasarkan prinsip Syariah mengacu kepada Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004.

45. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

According to Government Regulation No. 39 year 2005 dated 12 October 2005, since 12 October 2005, Guarantees on deposits from customers of Syariah principles banks follows Law no.24 dated 22 September 2004.

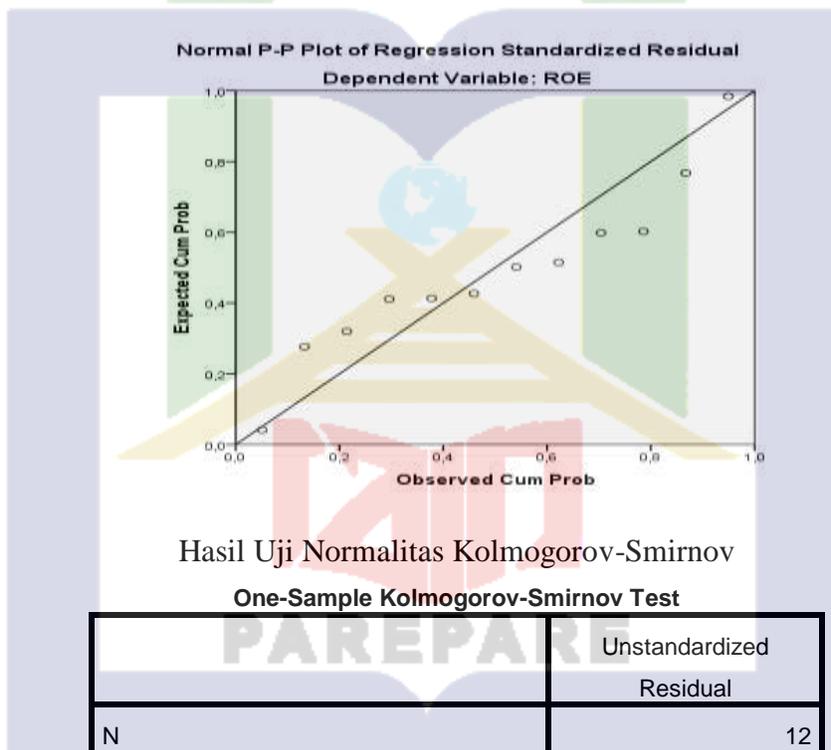
Hasil Perhitungan Statistik.

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	19,04	29,79	25,2183	3,72249
BOPO	12	89,92	96,80	92,9150	3,01691
ROE	12	1,51	6,92	4,1058	2,03582
Valid N (listwise)	12				

Hasil Normal P-PLOT



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60378190
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,173
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,110 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	64,621	6,364		10,154	,000		
CAR	,030	,060	,055	,502	,628	,817	1,225
BOPO	-,659	,074	-,977	-8,932	,000	,817	1,225

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Autokorelasi

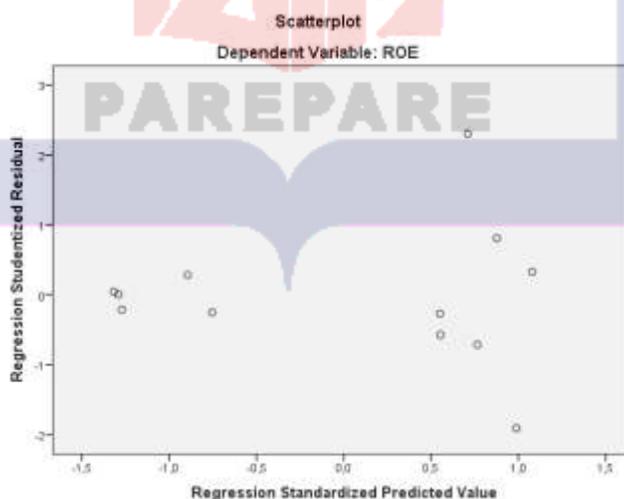
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,912	,892	,66751	1,407

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Scatterplot



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,621	6,364		10,154	,000
	CAR	,030	,060	,055	,502	,628
	BOPO	-,659	,074	-,977	-8,932	,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,580	2	20,790	46,660	,000 ^b
	Residual	4,010	9	,446		
	Total	45,590	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,621	6,364		10,154	,000
	CAR	,030	,060	,055	,502	,628
	BOPO	-,659	,074	-,977	-8,932	,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,912	,892	,66751

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

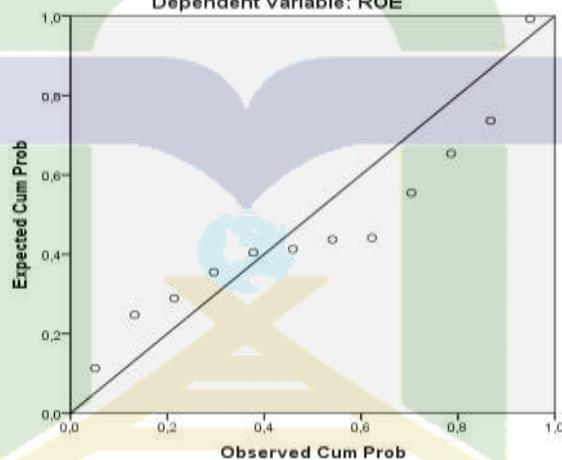
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	14,46	31,43	20,6817	6,00207
BOPO	12	97,02	100,20	98,5167	1,06233
ROE	12	,01	1,74	,9658	,59194
Valid N (listwise)	12				

Hasil Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROE



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36084162
Most Extreme Differences	Absolute	,231
	Positive	,231
	Negative	-,142
Test Statistic		,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	44,855	11,270		3,980	,003		
CAR	-,007	,020	-,067	-,330	,749	,989	1,011
BOPO	-,444	,114	-,797	-3,900	,004	,989	1,011

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Autokorelasi

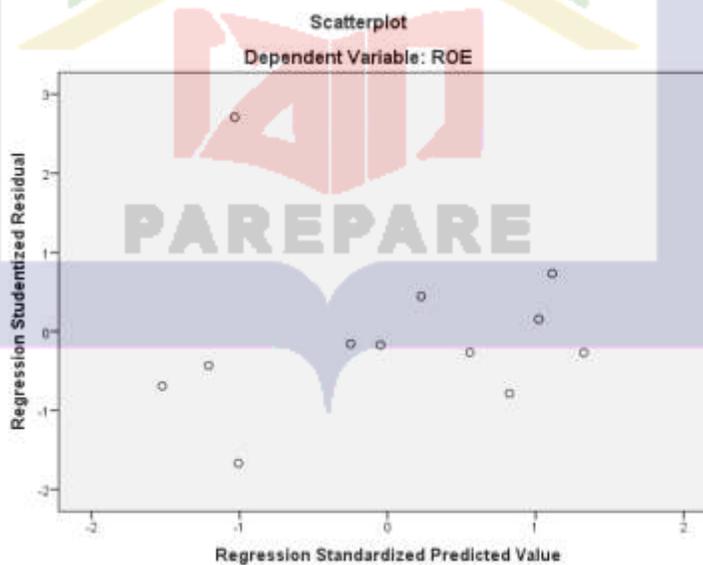
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793 ^a	,628	,546	,39893	1,857

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Scatterplot



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,855	11,270		3,980	,003
	CAR	-,007	,020	-,067	-,330	,749
	BOPO	-,444	,114	-,797	-3,900	,004

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,422	2	1,211	7,610	,012 ^b
	Residual	1,432	9	,159		
	Total	3,854	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,855	11,270		3,980	,003
	CAR	-,007	,020	-,067	-,330	,749
	BOPO	-,444	,114	-,797	-3,900	,004

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,628	,546	,39893

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

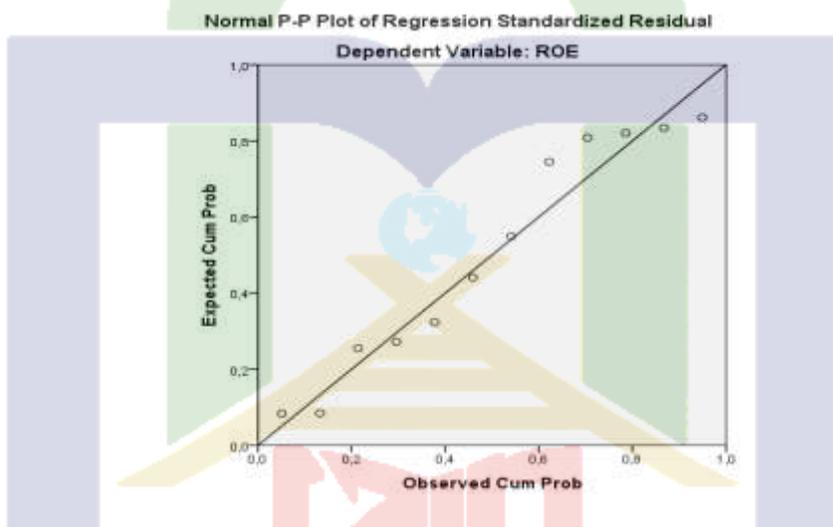
b. Dependent Variable: ROE

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	27,74	49,44	40,5767	5,13097
BOPO	12	54,85	77,20	63,9658	6,56849
ROE	12	12,79	37,16	27,2433	7,93251
Valid N (listwise)	12				

Hasil Normal P-PLOT



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,54944260
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,115
	Negative	-,183
Test Statistic		,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	111,776	9,599		11,644	,000		
CAR	-,736	,171	-,476	-4,300	,002	,937	1,067
BOPO	-,855	,134	-,708	-6,395	,000	,937	1,067

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Autokorelasi

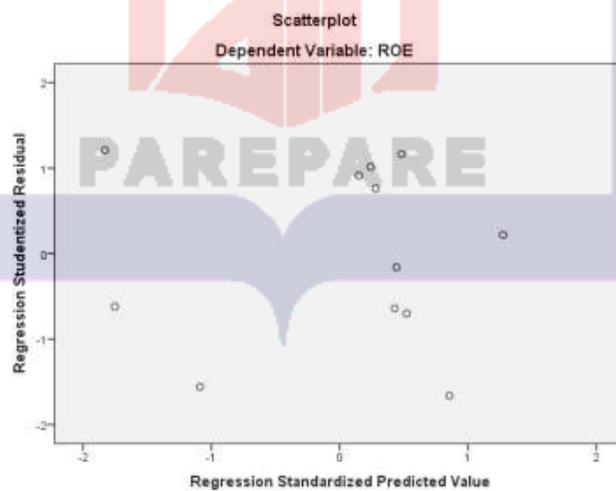
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,874	2,81851	1,215

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Scatterplot



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	111,776	9,599		11,644	,000
CAR	-,736	,171	-,476	-4,300	,002
BOPO	-,855	,134	-,708	-6,395	,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620,676	2	310,338	39,066	,000 ^b
	Residual	71,496	9	7,944		
	Total	692,172	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111,776	9,599		11,644	,000
CAR	-,736	,171	-,476	-4,300	,002
BOPO	-,855	,134	-,708	-6,395	,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,897	,874	2,81851

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sreareng, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4206/In.39.8/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPMD Prov. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYUWINDA LESTARI
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 12 DESEMBER 1998
NIM : 17.2800.063
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. BUKIT MADANI TEGAL, KELURAHAN LAPADDE,
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

01 Oktober 2021

Dekan,



emil

Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21782/S.01/PTSP/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
 Indonesia Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Parepare Nomor : B.4206/In.39.8/PP.00.9/9/2021 tanggal 01 September 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AYUWINDA LESTARI**
 Nomor Pokok : 17.2800.063
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soraeng, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Oktober s/d 01 November 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *barcode*.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 01 Oktober 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Parepare.
 2. Peringat

SIMAP PTSP 01-10-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00753/BELPSR/11-2021

Tanggal : 16 November 2021

Kepada Yth. : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayuwinda Lestari

NIM : 17.2800.063

Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



AYUWINDA LESTARI lahir pada tanggal 12 Desember 1998 di Kabupaten Kota Parepare. Anak pertama dari 6 (Enam) bersaudara. Ayah bernama H. Sultan dan Ibu bernama Mukarrama. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2002 mulai masuk Taman Kanak-kanak Barunawati, pada tahun 2005 masuk Sekolah Dasar (SD) Negeri 24 Parepare dan pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Parepare dan kemudian ditahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Parepare dan lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Akuntansi Lembaga keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020*